

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

City walk adalah trotoar untuk pejalan kaki yang didesain unik dan menarik ditengah kota. Pada tahun 2012 ini beberapa kota besar di Indonesia sedang berlomba lomba membangun *city walk*. Karna dalam perkembangannya *city walk* ternyata mempunyai daya tarik tersendiri untuk meningkatkan pendapatan pajak suatu daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Beberapa diantaranya adalah di Yogyakarta tepatnya dikawasan Malioboro menjadi sasaran utama proyek pembangunan *city walk* karena daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang sangat besar untuk berkunjung kekawasan Malioboro Yogyakarta. Di Bandung Cihampelas merupakan salah satu proyek pembangunan *City walk* yang masih digarap serius karena daya tariknya sebagai pusat perbelanjaan dan object pariwisata.

Dan yang terbaru adalah pemerintah kota Surakarta yang saat ini tengah menyusun program *beautifcation* yaitu program penataan kota yang bertujuan untuk memperindah kondisi kota agar tampak bersih, teratur dan tertata rapi agar bisa mewujudkan jargon dari kota solo sendiri yaitu solo berseri. Program tersebut terdiri dari proyek penataan pedagang kaki lima, pertamanan, wisata kuliner dan *city walk* di Jl Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini difokuskan pada “pembangunan *city walk* di Jl. Slamet Riyadi Surakarta” yang fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi

pejalan kaki, meningkatkan peluang usaha, memperindah kota dan untuk mengurangi mobilitas kendaraan pribadi yang semakin hari semakin padat.

Hal ini dilakukan untuk membatasi masyarakat menggunakan kendaraan pribadi ke tempat-tempat umum, dengan demikian jumlah kendaraan yang parkir di jalan-jalan umum bisa dikurangi. Karena *city walk* sering disalah gunakan sebagai lahan parkir dan pedagang kaki lima yang secara bebas berjualan diruas trotoar *city walk* tanpa memperhatikan kerapihan, kenyamanan dan keindahan *city walk* sebagai tujuan wisata dan diharapkan bisa menjadi *multiplier effect* di kota Surakarta. Selain itu terbatasnya rambu rambu yang terdapat di *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta semakin membuat fungsi *city walk* tidak bisa seperti yang diharapkan.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti Karena *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta walaupun termasuk dalam program pembangunan terbaru kota solo namun sebenarnya solo *city walk* telah dirintis sejak 5 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2007 namun sampai saat ini solo *city walk* belum mempunyai perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan proyek pembangunan fasilitas *city walk* dikota lain seperti *city walk* Malioboro Yogyakarta dan Cihampelas Bandung.

Dalam mengembangkan suatu kawasan memang perlu mempertimbangkan dan memperhatikan banyak aspek. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek stakeholder atau pihak pihak yang terkait dan terlibat dalam pengembangan kawasan tersebut. Sehingga kepentingan dan pandangan dari masing masing pihak tersebut perlu diketahui agar kebutuhan yang diinginkan tersebut dapat terpenuhi.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab latar belakang bahwa proyek pembangunan fasilitas *city walk* di Jl. Slamet Riyadi Surakarta bertujuan untuk memperbaiki kondisi kota agar tampak bersih, teratur, tertata rapi dan memfasilitasi pejalan kaki, meningkatkan peluang usaha, memperbaiki kota, untuk mengurangi mobilitas kendaraan pribadi yang semakin hari semakin padat. Namun adanya fasilitas *city walk* di kota Surakarta ternyata belum berfungsi sebagaimana mestinya. Dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada dua fungsi utama fasilitas *city walk* kota Surakarta (*research question*) yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah karakteristik pejalan kaki dan pedagang kakilima sebagai pengunjung fasilitas Solo *City Walk*?
- 2) Bagaimana persepsi pejalan kaki terhadap fasilitas *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta ?
- 3) Bagaimana persepsi pedagang kakilima terhadap fasilitas *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui karakteristik pejalan kaki dan pedagang kakilima sebagai pengunjung fasilitas Solo *City Walk*

- 2) Mengetahui persepsi pejalan kaki sebagai pengguna fasilitas *city walk* di Jl. Slamet Riyadi Surakarta.
- 3) Mengetahui persepsi pedagang kakilima sebagai pengguna fasilitas *city walk* untuk tempat berdagang.

D. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak melebar maka perlu dijabarkan poin poin sebagai variable penentu penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Survey dilakukan sepanjang 3 segmen *city walk* di JL. Slamet Riyadi Surakarta tepatnya dari Stasiun Purwosari sampai Sriwedari.
- 2) Responden adalah pejalan kaki dan pedagang kakilima yang beraktivitas disepanjang koridor *city walk* maupun disekitar fasilitas *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta.
- 3) Waktu penelitian adalah hari minggu yang mewakili hari libur dan hari senin dan selasa mewakili hari biasa.

E. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, manfaat dari penelitian ini adalah teridentifikasinya tingkat ketercapaian sebagian fungsi fasilitas *city walk* di Jl. Slamet Riyadi Surakarta khususnya bagi pejalan kaki dan pedagang kakilima. Keluaran (*Out put*) yang diharapkan dari hal tersebut adalah pemetaan evaluasi karakteristik pembangunan *city walk* serta preferensi masyarakat terhadap *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta

sebagai dasar dalam rekomendasi bagi pengembangan pembangunan *city walk* Jl. Slamet Riyadi Surakarta yang lebih baik dimasa yang akan datang.